

**PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK
TERHADAP AKHLAK SISWA-SISWI KELAS III
DI MADRASAH DINIYAH WALISONGO
TAMPIR MUSUK BOYOLALI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

Latifah Nur Hesti Al Haris

05410049

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Latifah Nur Hesti Al Haris
NIM : 05410049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Agustus 2010
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
FAKULTAS/KEJURUSAN/FAKULTAS
TGL. 02
99094AAF256890143

ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Latifah Nur Hesti Al Haris
NIM: 05410049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Latifah Nur Hesti Al Haris
NIM : 05410049
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Akhlak Siswa-siswi Kelas III Di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2010
Pembimbing


Dr. Marhumah, M. Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 112 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA-SISWI
KELAS III DI MADRASAH DINYAH WALISONGO TAMPIR MUSUK
BOYOLALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIFAH NUR HESTI AL HARIS

NIM : 05410049

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 30 September 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 22 NOV 2010



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan kepada :



*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Rabb sekalian alam, yang menghidupkan dan mematikan makhluk, Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang yang senantiasa menunjuki jalan kebenaran bagi hamba-hamba-Nya serta mengampuni segala macam dosa hamba-Nya yang benar-benar bertaubat kepada-Nya. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita berikan kepada suri tauladan kita, pembawa cahaya kebenaran yang senantiasa bersabar menghadapi dan membimbing kita ke jalan kebenaran, jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, beliau adalah nabi terakhir yang sangat kita cintai dan kita banggakan bersama, beliau adalah Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk dan saran serta kritik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Marhumah, M. Pd., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan perencanaan sampai skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. H. Sardjuli, M. Pd, selaku Penasehat Akademik.
5. Ketua yayasan, anggota yayasan dan ustadz–ustadzah serta teman-teman remaja masjid besar Al Furqan Tampir Barat Musuk Boyolali yang telah

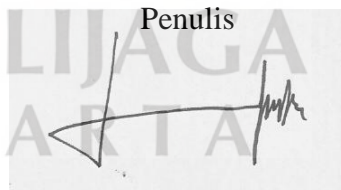
memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan instansinya.

6. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga tercinta (mas Wakhid dan istrinya mb Ade serta putranya dik Aswan, mas Edos, dik farid dan keluarga besar Muh Suryani) yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi yang begitu besar dan tak ternilai, lahir dan batin.
7. Saudara-saudara seperjuanganku tercinta baik di KAMMI, P2KIB, PAS, dan juga teman-teman liqo' yang telah banyak mengajarkan arti pentingnya ukhuwah
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di kelas PAI-4 Angkatan 2005.

Semoga bimbingan serta bantuan dan seluruh amal kebaikan dan ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT dengan yang lebih baik, Amin. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis berserah diri.
Jazakumullah khairan katsiro.

Yogyakarta, 01 Agustus 2010

Penulis



Latifah Nur Hesti Al Haris

NIM: 05410049

ABSTRAK

LATIFAH NUR HESTI AL HARIS. Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Akhlak Siswa-siswi Kelas III di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa akhlak siswa-siswi di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali berbeda satu dengan yang lainnya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Di madrasah tersebut telah diajarkan mengenai akhlak *mahmudah* dan *akhlak madzmumah*, namun hal itu tidak dapat menjamin perbaikan akhlak siswa-siswi di sana, sehingga masih memerlukan perbaikan lebih lanjut lagi. Faktor dari dalam diri merupakan faktor yang terbaik dalam memperbaiki diri seseorang yaitu berupa kemauan yang kuat, namun hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan akhlak seseorang. Faktor dari luar baik faktor keluarga maupun faktor lingkungan juga dapat mempengaruhinya. Oleh sebab itu banyak dari orang tua di daerah Tampir berusaha memberikan lingkungan pergaulan yang baik untuk putra-putri mereka, yaitu dengan mensekolahkan mereka di Madrasah Diniyah Walisongo, dimana di sana diajarkan mengenai materi akhlak yang diharapkan dapat meenjadikan akhlak putra-putri mereka menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh materi akhlak yang disampaikan di Madrasah Diniyah Walisongo terhadap akhlak siswa-siswi disana dan dengan pola yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana populasinya dalah siswa-siswi kelas III di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali tahun ajaran 2010-2011 semester pertama yang terdiri dari 9 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas setelah dikonsultasikan dengan nilai r table pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa angket yang diberikan kurang valid, sedangkan hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,611 dan menurut Suharsini Arikunto nilai tersebut termasuk mempunyai reliabilitas yang tinggi. Analisis data meliputi analisis data statistic dan data non statistic untuk memberikan uraian lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Tingkat pendidikan berada pada taraf rata-rata. Akhlak siswa-siswi terutama ketika berada di lingkungan madrasah diniyah menunjukkan kategori yang rata-rata pula. 2). Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara pendidikan akhlak dengan akhlak siswa-siswi kelas III di Madrasah Diniyah Walisongo. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi dan perbaikan pola pendidikan yang selama ini diterapkan di madrasah diniyah tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN/TUGAS AKHIR	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis	18
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH WALISONGO TAMPIR MUSUK BOYOLALI	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Perkembangan	36
C. Kegiatan Sehari-hari.....	39
D. Sarana dan Fasilitas Penunjang.....	40
E. Kurikulum	42
F. Administrasi dan Pengurus.....	42
G. Pengajar dan Santri.....	43
BAB III : PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA-SISWI KELAS III PADA WAKTU BERADA DI LINGKUNGAN MADRASAH DINIYAH WALISONGO TAMPIR MUSUK BOYOLALI	
A. Pola Pendidikan.....	44
B. Akhlak Siswa-siswi	50
C. Pengaruh Materi Akhlak Terhadap Akhlak Siswa-siswi	53
D. Pengolahan Data.....	56

BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Skor alternatif jawaban angket.....	22
2. Tabel 2 : Materi angket terkait pendidikan akhlak.....	22
3. Tabel 3 : Materi angket terkait akhlak siswa-siswi	23
4. Tabel 4 : Hasil uji Validitas.....	26
5. Tabel 5 : Tabel r_{hitung}	26
6. Tabel 6 : Hasil uji reliabilitas	29
7. Tabel 7 : Nama-nama ustadz-uztadzah	43
8. Tabel 8 : Hasil Angket.....	53
9. Tabel 9 : Prosentase kehadiran siswa-siswi yang mengikuti kegiatan.....	54
10. Tabel 10 : Prosentase kepahaman siswa-siswi terhadap materi yang disampaikan.....	55
11. Tabel 11 : Pengolahan data	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pertama yang diterima oleh setiap anak sangat mempengaruhi bagaimana keagamaan seorang anak, untuk itu maka orang tua dan pendidik pertama mempunyai tanggungjawab besar atas perkembangan rasa agama (religiusitas) seorang anak, untuk meningkatkan kualitas beragama sejak masa kanak-kanak, sebab masa kanak-kanak merupakan saat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, baik nilai keimanan maupun nilai akhlak. Sehingga nilai itu akan tertanam kuat dalam jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hibana S. Rahman bahwa pendidikan anak usia dini, memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.¹

Munculnya berbagai sekolah non-formal mulai dari Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah dan lain sebagainya menjadikan orang tua sedikit banyak lebih tenang karena dengan adanya sekolah-sekolah tersebut orang tua dapat menitipkan putra-putri mereka agar dapat belajar agama lebih banyak lagi selain ketika mereka di rumah. Sekolah-sekolah TPA, TPQ maupun Madrasah Diniyah adalah sekolah yang mengajarkan tentang pendidikan agama dengan berbagai materi mulai dari membaca al Qur'an, bahasa arab, aqidah, akhlak, tarikh, fiqh dan

¹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 4.

lain sebagainya, dengan menyekolahkan putra-putrinya disana para orang tua berharap putra-putrinya mempunyai keimanan yang tinggi, sehingga akhlak putra-putrinyapun juga baik. Akhlak yang baik akan terwujud ketika dilandaskan pada al Qur'an dan al Hadits sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan nabipun diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akhlak manusia.

Melalui pendidikan sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat terpelihara dengan baik. Kearifan anak disektor keberagamaannya akan eksis dengan kitab suci tersebut. Sedang bagi orang tua, mendidik anak baca tulis al-Qur'an merupakan bentuk hak *wiqoyahnya* (*memelihara*) terhadap anak, yakni memelihara anak itu agar terhindar dari neraka sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6, yang artinya: 'Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.'²

Seorang anak yang mendapatkan pendidikan akhlak sewaktu kecilnya akan mempunyai perbedaan dengan anak yang tidak mendapatkan pendidikan akhlak di waktu kecilnya dahulu. Anak yang mengecap pendidikan akhlak di masa kecilnya sedikit banyak mempunyai bekal akhlak yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya. Pembentukan akhlak seorang anak tergantung pula pada lingkungan keluarga maupun lingkungan bermainnya.

² *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006), hal. 560.

Perhatian, bimbingan serta contoh dari orang tua akan mempunyai pengaruh besar, ketika orang tua mengajarkan dan memberi contoh kepada anak-anaknya, sebab pendidikan dengan menggunakan metode keteladanan akan lebih mengena pada ingatan seorang anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Said Agil Husin Al Munawar, bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan akhlak melalui pendidikan:

- a. Memberikan contoh yang baik bagi anak-anak serta berpegang teguh kepada akhlak yang mulia
- b. Menyediakan bagi anak peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.
- c. Memberikan tanggungjawab kepada anak-anak dalam menentukan sikap dan tindak-tanduknya.
- d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
- e. Menjaga mereka dari pergaulan yang dapat merusak akhlaknya.³

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Zakiah Darajat mengenai pendidikan agama Islam yakni pendidikan dengan ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidup, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak⁴, dimana al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup umat Islam. Sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005) hal. 51.

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 59.

menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Qur'an yang dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Ditilik dari program dan praktik pendidikan Islam di Indonesia,, setidak-tidaknya dapat dikategorikan dalam lima jenis, yaitu:

1. Pendidikan pondok pesantren.
2. Pendidikan madrasah.
3. Pendidikan umum bernafaskan Islam, yang diselenggarakan oleh dan atau berada dibawah naungan yayasan dan organisasi Islam.
4. Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja, dan atau program studi.
5. Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, dan atau di forum-forum majelis taklim, dan institusi-institusi lainnya. Jenis kelima tersebut biasa disebut dengan pendidikan luar sekolah.⁵

Setelah melakukan pengamatan beberapa waktu yang lalu, terlihat perbedaan akhlak diantara beberapa siswa disana. Ada yang berakhlak santun namun ada juga yang sedikit berakhlak keras yang suka jahil atau suka memukul temannya. Hal itu dapat disebabkan oleh banyak faktor dan setelah melihat kehidupan keluarganya (ibunya) tidak pernah berbuat seperti itu, namun berbeda dengan ayahnya yang sedikit keras namun tetap tidak pernah berbuat kasar misalnya memukul anaknya dan setelah mengamati teman-teman bermainnya ketika di rumah, memang terlihat jika teman-temannya tersebut mempunyai sifat yang sama dengannya. Namun tak dapat dipungkiri bahwa setelah anak tersebut mendapat pendidikan di Madrasah Diniyah sifatnya tersebut mengalami sedikit perubahan, hal tersebut dapat dikarenakan banyak hal pula termasuk teman dan pelajaran yang anak tersebut peroleh

⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal v-vi.

ketika belajar di Madrasah Diniyah disana. Disana anak tersebut memperoleh pelajaran akhlak dari ustadz-ustadzah, dimana disana diajarkan mengenai *akhlak mahmudah* dan *akhlak madzmumah* sebagaimana di dalam al Qur'an, dengan begitu anak dapat mengetahui mana akhlak yang boleh dilakukan dan mana akhlak yang sebaiknya ia tinggalkan.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali, meskipun tempatnya berada di desa namun tidak dapat dianggap remeh sebab disitulah pusat pendidikan agama di desa tersebut, sehingga banyak mempengaruhi kehidupan yang ada disekitarnya. Hal ini merupakan tantangan tersendiri guna mewujudkan sebuah generasi Islam yang lebih baik secara mental dan spiritualnya, sehingga kita tidak menjumpai lagi akhlak seorang anak yang akhlaknya menyimpang dari al Qur'an sebab disana diajarkan pendidikan akhlak sebagaimana yang ada di dalam al Qur'an. Madrasah Diniyah berarti sekolah agama sebagaimana TPA maupun TPQ yang sama-sama mengajarkan tentang pendidikan agama termasuk pula pendidikan akhlak. Setelah melihat lingkungan disana penulis berkeinginan meneliti lebih dalam lagi mengenai pendidikan akhlak disana, sehingga penulis mengambil judul "Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Akhlak Siswa-siswi Kelas III di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali."

⁶ Pengamatan terhadap salah seorang siswa di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali pada tanggal 26 Desember 2009.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pola pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali?
2. Bagaimanakah akhlak siswa-siswi kelas III di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali?
3. Apakah ada atau tidak pengaruh pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali terhadap akhlak siswa-siswi kelas III pada waktu berada di lingkungan Madrasah Diniyah?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pola pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali.
 - b. Untuk mengetahui akhlak siswa-siswi kelas III di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali.
 - c. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pendidikan akhlak terhadap akhlak siswa-siswi kelas III pada waktu berada di lingkungan Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali.

2. Manfaat Penelitian

- a. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan gambaran kepada orang tua maupun pendidik akan pentingnya pendidikan akhlak sejak usia dini.
- b. Memberikan masukan kepada pendidik dan orang tua akan pentingnya ketauladanan dan pendampingan kepada putra-putrinya.
- c. Memberikan gambaran bagaimanakah cara yang baik dalam membentuk akhlak seorang anak.
- d. Memberikan gambaran kepada orang tua dan pendidik bagaimanakah lingkungan yang baik bagi putra-putrinya.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, peneliti berusaha melakukan penelusuran dan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang relevan terhadap topik yang akan diteliti.

Berdasarkan beberapa skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai pembentukan akhlak baik di sekolah formal maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an ataupun di Madrasah Diniyah, diantaranya:

Skripsi yang berjudul *Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen*. Oleh Khabib Burrahman, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007. Hasil penelitian dari skripsi ini

mengungkapkan bahwa pembinaan anak secara kurikuler yang dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam kedalam diri siswa dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran agama. Sedangkan pendidikan agama secara ekstrakurikuler dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat untuk memperkuat keimanan, ketakwaan dan perbaikan pada suatu perilaku tertentu agar sesuai dengan norma yang berlaku yang ditempuh dengan beberapa upaya yaitu pembinaan yang berlangsung pada jam pelajaran atau jam efektif, pembinaan yang berlangsung di luar jam pelajaran, seangkan hasil dari upaya yang ditempuh antara lain; memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi siswa tentang nilai-nilai islam dan cukup tingginya kesadaran siswa terhadap sendiri akhlak, akan tetapi kesadaran ini kurang diwujudkan dalam tindakan nyata.⁷

Skripsi yang disusun oleh Neti Susanti, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001, yang berjudul *Peranan Tri Pusat Pendidikan Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim yang Berakhlak Karimah*. Hasil penelitian ini adalah, keluarga mempunyai peran yang lebih dari pada sekolah dan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim atau akhlak yang mulia. Ini karena keluarga berfungsi sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab dan pelindung bagi anak-anaknya, dari penelitian yang dilakukan mengungkapkan beberapa hal, antara lain: 1). Lingkungan merupakan tempat awal penanaman dasar-dasar kepribadian yang kemudian dikembangkan di sekolah dan masyarakat.

⁷ Khabib Burrahman, "Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 80.

Ketiga lingkungan ini (keluarga, sekolah dan masyarakat) dikenal dengan tri pusat pendidikan yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. 2). Keluarga mempunyai peran yang lebih besar dari sekolah dan masyarakat. 3). Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. 4). Sesuai dengan tujuan islam dalam membina kepribadian muslim yang komprehensif, maka metode serta proses yang harus dikembangkan adalah melalui pembiasaan, peneladanan sikap dan perilaku yang baik, nasihat pengawasan dan hukuman, yang akan berimplikasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan islam yaitu terbentuknya manusia yang bertkwa dan beriman yang sukses dunia akhirat.⁸

Skripsi yang disusun oleh Mufidatul Hasanah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul *Pendidikan Akhlak Anak Prasekolah Di Lingkungan Keluarga Pengurus Salimah Purworejo*. Berdasarkan materi serta metode pendidikan yang digunakan untuk mendidik anak pada usia prasekolah khususnya di keluarga pengurus salimah Purworejo. Hasil dari penelitian ini antara lain: materi yang diajarkan meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara dan akhlak kepada teman dan metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak anak prasekolah adalah metode cerita, contoh, pembiasaan, pemahaman dan studi kasus, sedangkan faktor yang menghambat; karakter ibu yang dominan dan mengejar target, keluarga yang tidak memiliki kesamaan visi misi dalam mendidik anak, suami

⁸ Neti Susanti, "Peranan Tri Pusat Pendidikan Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim yang Berakhlak Karimah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. 90-91.

sebagai partner dalam mendidik anak yang berada di luar kota, teman sepermainan, lingkungan masyarakat dan televisi. Faktor pendukungnya antara lain; adanya kerjasama antara kedua orang tua dalam mendidik anak, semakin mudahnya memperoleh media pendidikan, dan adanya program tidak ada televisi dalam rumah.⁹

Sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, disini penulis lebih menekankan akan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak sehingga anak memiliki akhlak yang mulia, yaitu dengan cara mengukur tingkat pengaruh pendidikan akhlak yang diajarkan pada siswa-siswi kelas tiga di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali terhadap akhlak siswa-siswi ketika berada di lingkungan madrasah diniyah.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan akhlak

Sebelum memberikan pengertian mengenai pendidikan akhlak akan dipaparkan terlebih dahulu definisi tentang pendidikan dan definisi tentang akhlak, John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar

⁹ Mufidatul Hasanah, "Pendidikan Akhlak Anak Prasekolah di Lingkungan Keluarga Pengurus Salimah Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 74.

Dewantara “pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.”¹⁰

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jama’ dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi, pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹ Imam Ghazali megemukakan “definisi akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran (lebih dahulu).”¹²

Akhlak ialah ajaran tentang laku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, menurut yang digariskan agama. Laku perbuatan atau tindakan yang mengandung nilai akhlak adalah tindakan yang sadar yang disengaja. Sehingga, Islam sendiri mendefinisikan akhlak sebagai “ajaran tentang laku perbuatan yang disengaja oleh manusia dipandang dari nilai *al-akhkam al-khamsah*, menurut yang digariskan oleh syari’at.”¹³

Sifat ajaran agama adalah universal, eternal dan absolute. Akhlak merupakan tujuan pokok didakwahnya islam. Akhlak yang benar menurut Islam adalah akhlak yang dilandasi dengan iman yang benar. “Ketiga ajaran pokok tersebut adalah: iman, islam dan ikhsan (akhlak). Merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan yang tujuan

¹⁰ Omar Muhammad, dkk., *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal.2-4.

¹¹ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 11.

¹² *Ibid*, hal. 12.

¹³ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), Buku VI, hal. 538-539.

intinya adalah menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebajikan dalam masyarakat.”¹⁴

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Akhlak yang terpuji (*al Akhlak al Karimah/ al Mahmudah*) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur dan lain-lain.
- b. Akhlak yang tercela (*al Akhlak al Madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam control Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negative destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), *su'udzan* (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, malas, dan lain-lain.¹⁵

Sementara itu, menurut objek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah SWT (Khalik), antara lain beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, berdzikir, bertawakal kepada Allah, *Tawadlu'* (rendah hati) di hadapan Allah dan sebagainya.
- b. Akhlak kepada makhluk Allah SWT
 - 1) Akhlak terhadap manusia yang dapat dirinci sebagai berikut:

¹⁴ Zaki Mubarak, *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2008), hal. 80.

¹⁵ Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 153.

- a) Akhlak kepada Rasulullah SAW, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya.
 - b) Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan.
 - c) Akhlak kepada diri sendiri, seperti: sabar, syukur, *tawadlu'* dan lain-lain
 - d) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu/ bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara silaturahmi.
 - e) Akhlak kepada tetangga, seperti: saling mengunjungi, saling membantu diwaktu senggang, lebih-lebih diwaktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari dari pertengkaran dan permusuhan.
 - f) Akhlak kepada masyarakat, seperti: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.
- 2) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan

memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang terhadap sesama makhluk lainnya, dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.¹⁶

Akhlak dapat dipandang sebagai perwujudan dari iman dan sebagai sifat bagi seseorang yang ingin menjadi muslim sejati. Oleh karena itu, akhlak yang baik akan tampak pada cara berbuat, cara berfikir, cara mengeluarkan pendapat, sikap, minat, filsafat hidup serta kepercayaan. “Ada tiga aspek atau perangai yang perlu diperhatikan untuk menilai bahwa akhlak seseorang itu dikatakan baik. Ketiga aspek tersebut yaitu: aspek kejasmanian, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian.”¹⁷

Akhlak dapat mencerminkan kepribadian seseorang, ketika akhlak mereka baik maka kepribadian merekapun berarti baik, begitu pula sebaliknya. “Proses pembentukan kepribadian terdiri dari tiga taraf, yaitu: pembiasaan, pembentukan pengertian dan pembentukan kerohanian yang luhur.”¹⁸ Atau dalam teori kepribadian dikenal dengan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor:

- a). Pembiasaan bertujuan membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian, atau memberi kecakapan berbuat atau mengucapkan sesuatu (aspek psikomotor). Kita membiasakan peserta didik dengan amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan sesuai dengan rangka-rangka pembinaan Islam.
- b). Pembentukan pengertian yaitu pemberian pengertian dan pengetahuan (aspek kognitif), dalam taraf itu perlu ditanamkan

¹⁶ *Ibid*, hal. 153-155.

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif 1974), hal. 72-73.

¹⁸ *Ibid*, hal. 81.

dasar-dasar kesusilaan yang serta hubungannya dengan kepercayaan.

- c). Yaitu pembentukan kerohanian yang luhur (aspek afektif). Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang terdiri atas iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, qadha dan qadar dan hari akhir.¹⁹

Menurut Abdul Malik Muhammad Al Qosim, beliau menyebutkan bahwa tanda-tanda akhlak yang terpuji tersimpul pada sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Malu untuk melakukan perbuatan tercela.
- b. Jujur dan tidak suka bohong.
- c. Suka berbuat baik dan suka menyambung tali persaudaraan.
- d. Pandai berterima kasih.
- e. Pemaaf.
- f. Suka bersahabat.
- g. Penyayang.
- h. Tidak suka mengadu domba.
- i. Tidak suka menggunjing (ngerumpi) membicarakan kejelekan orang lain.
- j. Tidak suka marah dan dendam.
- k. Tidak mudah iri hati (hasud).
- l. Bermuka cerah, wajah riang gembira serta murah senyum.
- m. Menjaga amanah.²⁰

Al Ghazali mengemukakan bahwa hakekat akhlak meliputi dua syarat:

- a. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan secara kontinyu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*). Misalnya seseorang yang memberikan sumbangan harta hanya sekali-kali karena dorongan keinginan sekonyong-konyong saja, maka orang itu tidak dapat dikatakan pemurah selama sifat demikian itu belum dapat tetap meresap dalam jiwa.
- b. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi bagi jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.²¹

¹⁹ *Ibid*, hal. 86.

²⁰ Abdul Malik Muhammad Al Qosim, *Ibadah-ibadah Yang Paling Mudah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 29-31.

²¹ A. Mustafa, "Akhlak Tasawuf" ..., hal. 12.

Bagaimanakah usaha kita sebagai orang yang mengetahui sedikit banyak tentang pendidikan yang sesuai dengan al Qur'an untuk memberikan keterangan serta contoh yang baik kepada anak-anak secara khusus dan masyarakat secara umum, sehingga tidak ada lagi kerusakan di muka bumi ini. Salah satu cara yang dapat kita lakukan adalah memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak sejak usia dini, sebab di usia dini merupakan awal pembentukan anak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Hasbullah berpendapat bahwa, pendidikan itu mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Keterpaduan proses belajar mengajar di tiga lingkungan pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- b. Keterpaduan materi, pendidikan agama harus disajikan secara terpadu dengan materi pendidikan umum agar pendidikan yang disajikan selalu terkait secara fungsional dengan pengetahuan umum.
- c. Keterpaduan penyelenggaraan antara Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Dalam Negeri dan lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan.²²

Sekarang ini kita telah mengetahui akan pentingnya pendidikan begitu juga peranan pendidikan dalam membentuk masyarakat kita. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, apalagi faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak, antara lain:

1. Faktor pribadi (dari diri sendiri)

Akhlak seorang anak senantiasa dipengaruhi dari apa yang telah ia miliki sejak lahir yaitu berupa potensi kerohanian yang telah diberikan oleh Allah SWT. Secara fitrah seseorang dilahirkan dalam

²² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 13.

keadaan suci, oleh karena itu ia diberi kelebihan oleh Allah berupa akal yang membedakan dengan makhluk lain, dimana manusia dituntut untuk dapat berfikir agar dapat memilih mana yang seharusnya ia lakukan dan mana yang sebaiknya ia tinggalkan. Dengan akal dan kecerdasan yang ia miliki seseorang diharapkan dapat mempunyai sifat yang baik.

Kemampuan atau potensi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya, begitu pula kecerdasan dan kesadaran beragama mereka, yang kemudian akan berpengaruh terhadap akhlak mereka. Kemampuan seseorang dalam menerima serta mempraktekkan apa yang ia dengar atau ia lihat akan mencerminkan akhlak pribadinya, apakah akhlaknya baik atau sebaliknya.

2. Faktor keluarga

Keluarga terutama orang tua merupakan pedidik yang pertama kali dikenal oleh putra-putrinya, terutama ibu yang lebih awal berinteraksi dengan putra atau putrinya sejak di dalam kandungan dimana kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan akan menjadi hitam, kalau diputihkan akan menjadi putih, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya: *“Setiap bayi yang baru dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua*

*orang tuanyalah yang dapat menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani ataupun Majusi (penyembah api) (H.R. Bukhari)”*²³

3. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan bermain anak. Diakui atupun tidak lingkungan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, dengan lingkungan yang baik maka akhlak seorang anak akan lebih terbentuk dan terjaga dengan baik begitu pula sebaliknya, sehingga tugas orang tua lah yang harus mengarahkan dan mengenalkan lingkungan yang baik bagi putra-putrinya dan senantiasa mengawasi perkembangannya. Selain dari lingkungan masyarakat dan pergaulan lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak, oleh sebab itu maka lingkungan keluarga harus dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi lingkungan yang baik untuk perkembangan anak.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁴ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

²³ <http://ridwan202.wordpress.com/2009/05/25/guru-agam-dan-pembinaan-akhlak-siswi/a/14/2010/08:15>.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 70.

baru berdasarkan pada teori yang relevan bukan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian di atas penulis mengajukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak dengan akhlak siswa-siswi kelas tiga pada waktu berada di lingkungan Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali.

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak dengan akhlak siswa-siswi kelas tiga pada waktu berada di lingkungan Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.²⁵ Sedangkan metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif.

²⁵ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga , 2004), hal. 21.

2. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang ataupun apa saja yang menjadi sumber penelitian.²⁶ Sebagai penelitian kuantitatif, dalam penentuan subjek dibedakan menjadi dua yaitu populasi dan sampel. Populasi adalah semua individu yang hendak diselidiki kemudian digeneralisasikan, sedangkan sampel adalah sebagian individu yang akan diteliti,²⁷ dan dengan menggunakan pendekatan psikologi, diharapkan peneliti dapat memahami karakter dan kepribadian dari subjek yang diteliti, sehingga peneliti memperoleh keterangan yang lebih mendetail baik dari siswa-siswi, orang tua, maupun ustadz-ustadzah, baik berupa kebiasaan, sikap, perilaku, tutur bahasa dan sifat, pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan cara sering berbincang-bincang, memberikan pertolongan ketika dibutuhkan, bermain dan belajar bersama.

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian populasi karena subjek yang diteliti kurang dari 100 orang. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas tiga Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali tahun ajaran 2009–2010 yang sudah mendapat materi pendidikan akhlak. Peneliti hanya mengambil kelas tiga dari tiga kelas yang ada karena dianggap sudah cukup mewakili yang terdiri dari 9 siswa.

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet. Ke-12* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal. 107.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasech* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 71.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Yayasan
 - b. Pendidik Madrasah Diniyah Walisongo (ustadz dan ustadzah)
 - c. Peserta didik (siswa-siswi kelas III)
 - d. Orang tua siswa
3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Angket

Angket dapat juga dipandang sebagai interview tertulis dengan beberapa pendekatan. Angket disebut juga questioner sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis.²⁸

Metode ini digunakan guna memperoleh data yang jelas mengenai akhlak siswa-siswi ketika berada di madrasah diniyah, sehingga peneliti dapat menghitung tingkat pengaruh pendidikan akhlak terhadap akhlak siswa-siswi disana, yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswinya. Didalam angket tersebut akan ditanyakan beberapa permasalahan antara lain mengenai keseriusan anak dalam mengikuti pelajaran maupun kegiatan yang dilakukan, bagaimanakah nilai pelajaran mereka terutama dalam pelajaran akhlak, dan lain sebagainya. Melalui beberapa pertanyaan tersebut kita dapat melihat hasil jawaban dari siswa-siswi yang kemudian akan kita hitung nilainya.

²⁸ Winarta Surakhmad, *Pengantar Metode Ilmiah-Dasa, Metode, Teknik- Tarsito* (Bandung: Rosda, 1989), hal. 162.

Data dalam penelitian ini diambil dari angket secara langsung yaitu lewat responden-responden di atas. Selanjutnya disebarkan kesemua responden yang terdiri dari 30 item pertanyaan. Kuisisioner yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban pada setiap item dengan bobot 1 sampai dengan 5. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Hampir tidak pernah	2	4
Tidak pernah	1	5

Tabel 2

Materi Angket Terkait Pendidikan Akhlak

No	Materi
1	Jujur
2	Pemaaf

Tabel 3

Materi Angket Terkait Akhlak Siswa

No	Materi
1	Akhlak kepada Allah
2	Akhlak kepada Rasul
3	Akhlak kepada orang tua
4	Akhlak kepada ustadz-ustadzah
5	Akhlak kepada saudara
6	Akhlak kepada diri sendiri

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, seperti: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, kejadian, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.²⁹ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.³⁰

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai akhlak siswa berdasarkan materi yang telah mereka dapat dan yang telah disampaikan oleh ustadz-ustadzah disana. Metode ini ditujukan kepada siswa-siswi dan ustadz-ustadzah yang megajar serta orang tua siswa, selain itu metode ini juga diajukan kepada pengurus yayasan untuk mencari data pengurus yayasan dan mengenai sejarah masjid besar Al Furqan atau mengenai sejarah Madrasah Diniyah.

²⁹ J. Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 22 (Bandung: Rosda. 2006), hal. 186.

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 204.

c. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk melihat dan meneliti secara langsung terkait akhlak siswa-siswi ketika berada di madrasah diniyah, sehingga peneliti mendapat gambaran yang sebenarnya. Selain observasi dilakukan kepada siswa-siswinya juga dapat dilakukan kepada ustadz-ustadzahnya, yaitu peneliti datang langsung dan mengikuti kegiatan yang ada kemudian membuat catatan-catatan penting dari hasil pengamatan yang ada, baik berupa sikap ketika siswa-siswi mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun sikap ketika jam istirahat begitupula terhadap ustadz-ustadzahnya ketika menyampaikan materi.

d. Metode dokumentasi

Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.³²

Adapun data ini digunakan guna memperoleh data atau informasi tertulis mengenai data jumlah siswa dan ustadz-ustdzah, materi yang disampaikan, struktur yayasan, peta atau gambar sehingga

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Ansi Offset, 1995), hal. 136.

³² Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Pustaka Pena, 2006), hal. 55.

diperoleh gambaran yang jelas mengenai Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali.

4. Instrument Pengumpulan Data

a. Pembuatan instrument

Salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut memuat dua variabel yaitu pendidikan akhlak dan akhlak siswa-siswi, dalam penyusunannya peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Setiap pertanyaan dalam angket diberi lima jawaban alternatif. Agar data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif, maka dari setiap pertanyaan yang bersifat positif, setiap jawaban diberi skor 1 - 5. Adapun untuk pertanyaan yang bersifat negatif dengan skor sebaliknya.

b. Uji instrument

Angket yang diberikan kepada siswa-siswi akan dianalisa sebelumnya dengan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas yaitu suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur mengukur apa yang akan diukur.³³

1) Uji validitas

Uji validitas dilakukan melalui program komputer, yaitu menggunakan program SPSS 16,0 *for windows*, agar data yang

³³ Masri Singaribuan dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 140.

diperoleh dapat lebih valid. Hasil dari penghitungan tersebut, adalah:

Tabel 4

Hasil Uji Validitas

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.461
	Sig. (2-tailed)		.212
	N	9	9
VAR00002	Pearson Correlation	.461	1
	Sig. (2-tailed)	.212	
	N	9	9

Tabel 5

Tabel r hitung

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel r hitung diatas, dapat dinyatakan bahwa soal yang diberikan kepada siswa-siswi kelas tiga di Madrasah

Diniyah Walisongo memiliki validitas yang sedang karena r_{hitung} sebesar 0,461 berada pada rentangan 0,40 – 0,599. Hal ini berarti angket yang diujikan kepada siswa-siswi memiliki daya ramal prediktif yang cukup. Setelah diketahui hasil r_{hitung} maka perlu dikonsultasikan dengan r_{tabel} , untuk melihat r_{hitung} perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau disingkat df dengan rumus: $df = N - nr$, dimana N adalah banyaknya peserta dan nr adalah banyaknya variabel yang dikorelasikan, dimana diketahui $N = 9$ sedangkan banyaknya variabel yang dikorelasikan (nr) adalah 2. Dengan demikian $df = 9 - 2 = 7$, sedangkan taraf signifikasinya setelah di konsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikasi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,666.³⁴ Setelah diketahui r_{hitung} dan r_{tabel} , maka dapat dilakukan bandingan dimana r_{hitung} sebesar 0,461 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,666, ternyata r_{tabel} lebih besar daripada r_{hitung} , dengan demikian berarti pendidikan atau materi akhlak yang disampaikan memiliki validitas ramalan yang kurang. Guna mengetahui data dan penghitungan lebih lanjut akan dilampirkan pada data lampiran.

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hal. 328.

2) Uji reliabilitas

Untuk menentukan andal atau tidaknya dilakukan dengan cara mengonsultasikan dengan r_{11} *hitung* dengan harga r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $n - 2$, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes dinyatakan andal.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan rumus patokan sebagai berikut:

- a) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti akhlak yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- b) Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,70 berarti akhlak yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un - reliabel).³⁵

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas butir angket digunakan rumus koefisien Alpha Cronbach, yaitu dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 for Windows pada rumus Alpha Cronbach, dengan hasil sebagai berikut:

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hal. 209.

Tabel 6

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	9	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	9	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.611	2

Guna mengetahui penghitungan lebih lanjut akan dipaparkan dalam lampiran skripsi.

Menurut Suharsini Arikunto, koefisien reliabilitas adalah

$r_{11} \leq 0,200$ = reliabilitas sangat rendah

$0,200 < r_{11} \leq 0,400$ = reliabilitas rendah

$0,400 < r_{11} \leq 0,600$ = reliabilitas sedang

$0,600 < r_{11} \leq 0,800$ = reliabilitas tinggi

$0,800 < r_{11} \leq 1,000$ = reliabilitas sangat tinggi.³⁶

³⁶ *ibid*, hal. 295.

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil penghitungan sebesar 0,611, maka dapat disimpulkan bahwa angket yang telah diujikan berada pada rentangan 0,600 – 0,800, sehingga dapat dinyatakan bahwa angket tersebut mempunyai reliabilitas tinggi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁷

Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar, adapun metode analisa yang peneliti gunakan adalah:

a. Analisa data statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisis hasil pengisian angket siswa mengenai tingkat pengaruh pendidikan akhlak terhadap akhlak siswa dan juga untuk mencari hubungan antara keduanya, melalui beberapa pertanyaan atau soal yang akan di jawab oleh siswa-siswi dan dari sana akan terlihat jawaban dari peserta didik yang kemudian akan dinilai dan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan beberapa rumus, adapun rumus yang peneliti gunakan adalah:

³⁷ Moloeng, "Metodologi Penelitian"..., hal. 34.

- 1) Rumus untuk mencari hasil prosentasi per item instrument yang digunakan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi)

- 2) Rumus untuk mencari standar deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \quad \& \quad SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

SD = Deviasi Standar

$\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu (Variabel X)

$\sum y^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu (Variabel Y)

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi)

- 3) Rumus untuk mencari seberapa besar pengaruh pendidikan akhlak terhadap akhlak siswa

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor Variabel X (yaitu: x) dari deviasi skor-skor Variabel Y (yaitu; y)

SD_x = Deviasi Standar dari Variabel X

SD_y = Deviasi Standar dari Variabel Y

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi)

Berdasarkan pendapat bapak Anas Sudijono beliau akan memberikan interpretasi sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* pada umumnya digunakan pedoman atau acuan sebagai berikut:³⁸ “dengan cara berkonsultasi pada table nilai ‘r’= df = N – nr *Product Moment*, baik dalam taraf signifikasi 1% atau 5% untuk hipotesis alternatifnya (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak.” df = N - nr³⁹

Setelah df diperoleh maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment*, baik pada taraf signifikasi 5% maupun taraf signifikasi 1%. Berdasarkan uji hipotesis tersebut akan diperoleh hasil penelitian. Secara sederhana dapat dipakai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dari tabel berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸ *ibid*, hal. 194-195.

³⁹ *Ibid*, hal. 181.

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Analisa data non statistik

Analisis ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang berupa fakta-fakta yang ada dari hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Agar dalam pembahasan skripsi ini dapat memudahkan penyusunan dan agar lebih sistematis, maka peneliti akan membuat sistematika penulisan yang berkaitan dengan setiap babnya:

Bab pertama berisikan pendahuluan guna mengantarkan pembahasan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua, pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali. Bab ini terdiri dari menengahkan gambaran umum madrasah, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat,

kemudian kegiatan sehari-hari, sarana dan fasilitas penunjang, kurikulum, administrasi dan susunan pengurus, serta kondisi umum ustadz-ustadzah maupun siswa-siswi di Madrasah Diniyah Walisongo.

Bab ketiga, pada bab ini membahas mengenai analisis dan pengolahan data yang telah diperoleh untuk mengetahui tingkat signifikansi penerapan pendidikan akhlak terhadap akhlak siswa-siswi di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali dengan melakukan penghitungan melalui metode teknik korelasi '*r*' *Product Moment* dengan uji validitas dan uji reliabilitas pada masing-masing instrumen.

Bab keempat, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi ini, yang berisi penutup meliputi, kesimpulan, saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran adalah masukan penyusun yang perlu diperhatikan, serta sebagai pelengkap.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola pendidikan di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali selama ini masih kurang maksimal, hal ini terlihat mulai dari pemakaian metode pengajaran yang kurang bervariasi, fasilitas mengajar yang masih minim, kurangnya persiapan materi dari ustadz-ustadzah dan kurang adanya ketauladanan atau contoh perilaku secara langsung dari ustadz-ustadzah.
2. Akhlak siswa-siswi di Madrasah Diniyah Walisongo Tampir Musuk Boyolali yang tercermin ketika berada di lingkungan madrasah antara lain:
 - a. Sering berkata jujur ketika ditanya orang lain, misalnya mengenai kegiatan mereka sehari-hari, bagaimana sikap mereka terhadap orangtua, bagaimanakah ketika berada di sekolah.
 - b. Suka memaafkan teman apabila ada yang berbuat salah.
 - c. Dekat dan bersahabat dengan ustadz-ustadzah tanpa menghilangkan rasa menghormati ustadz-ustadzah.
 - d. Patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh ustadz-ustadzah.
3. Pengaruh antara materi akhlak yang telah disampaikan dengan akhlak siswa-siswi ketika berada di madrasah menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang rendah atau kecil atau kurang meyakinkan hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai korelasi sebesar 0,459 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai korelasi pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%.

B. Saran

1. Kepada sekolah atau mdrasah, perlunya fasilitas atau sarana dan prasarana yang lebih mendukung dan lebih lengkap, misalnya pengadaan buku-buku perpustakaan, buku-buku panduan, alat peraga dan lain sebagainya, adanya ketegasan para pengurus terhadap ustadz-ustadzah apabila tidak datang mengajar. Penyusunan kurikulum dan materi yang jelas, sehingga terdapat pola pendidikan yang bagus yang dapat diterapkan di madrasah, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.
2. Kepada ustadz-ustadzah, perlunya persiapan yang baik sebelum mengajar baik itu materi maupun pribadi, misalnya dengan membaca atau menyiapkan buku terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), memberikan contoh perilaku atau sifat yang baik kepada siswa-siswinya, memahami dengan baik materi yang akan disampaikan, dan lain sebagainya.
3. Kepada siswa-sisiwi, siswa-siswi yang baik adalah mereka yang mempunyai akhlak atau budi pekerti yang baik, yaitu dengan senantiasa patuh kepada ustadz-ustadzah, menghormati ustadz-ustadzah, selalu berbuat baik kepada siapa saja, selalu berkata jujur, memaafkan kesalahan orang lain, selalu berangkat sekolah dan datang tepat waktu, tidak membolos, mendengarkan materi yang disampaikan serta mencatatnya, memperhatikan ustadz-ustadzah ketika mengajar, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, bertanya ketika kurang paham, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadz-ustadzah, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Munawar, Said Agil Husin, *Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press. 2005.

Al Qasim, Abdul malik Muhammad, *Ibadah-ibadah Yang Paling Mudah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 1998.

Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006.

Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet. Ke-12*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Burrahman, Khabib, "Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reasech*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.

_____, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Ansi Offset, 1995.

Hasanah, Mufidatul "Pendidikan Akhlak Anak Prasekolah di Lingkungan Keluarga Pengurus Salimah Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Hasbullah, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.

<http://ridwan202.wordpress.com/2009/05/25/guru-agam-dan-pembinaan-akhlak-siswa/> 14/1/2010/08:15.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Marimba, D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1974.

Moloeng, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 22, Bandung: Rosda, 2006.

Mubarok, Zaki, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2008.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Muhammad, Omar, dkk., *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Mustafa, A., *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Singaribuan, Masri, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001.

_____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Surakhmad, Winarta, *Pengantar Metode Ilmiah-Dasa, Metode, Teknik-, Tarsito*, Bandung: Rosda, 1989.

Surya, Sutan, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Pustaka Pena, 2006.

Susanti, Susanti, “Peranan Tri Pusat Pendidikan Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim yang Berakhlak Karimah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

